

## **Peningkatan Soft Skill Siswa Siswi SMK IPTEK Tangerang Selatan Dalam Era 5.0**

**Endri Purnomo<sup>1</sup>, Irenne Putren<sup>2</sup>, Agus Sudiyatmoko<sup>3</sup>**  
*<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang, Indonesia*

Received : 27 September 2025, Revised : 9 Oktober 2025, Published : 16 Oktober 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Irenne Putren

E-mail: [dosen01820@unpam.ac.id](mailto:dosen01820@unpam.ac.id)

### **Abstrak**

*Perkembangan era society 5.0 menuntut sumber daya manusia memiliki kompetensi yang tidak hanya berfokus pada hard skill, tetapi juga soft skill yang memadai agar mampu bersaing di dunia kerja global. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill siswa-siswi SMK IPTEK Tangsel melalui program pelatihan, pembelajaran berbasis proyek, mentoring, kegiatan ekstrakurikuler, dan simulasi dunia kerja. Metode pelaksanaan dilakukan secara terintegrasi, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan inti, evaluasi, dan tindak lanjut dengan fokus pada keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen diri, serta berpikir kritis. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kerja sama siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun praktik kerja lapangan. Program ini juga mampu membentuk karakter siswa yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan era 5.0. Dengan demikian, peningkatan soft skill menjadi langkah strategis dalam mencetak lulusan SMK yang kompetitif, berdaya saing, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa.*

**Kata Kunci** - Soft skill, era society 5.0, peningkatan kompetensi siswa

### **Abstract**

*The development of the society 5.0 era requires human resources to have competencies that not only focus on hard skills, but also adequate soft skills to be able to compete in the global workplace. This study aims to improve the soft skills of SMK IPTEK Tangsel students through training programs, project-based learning, mentoring, extracurricular activities, and workplace simulations. The implementation method is carried out in an integrated manner, including preparation, core implementation, evaluation, and follow-up stages with a focus on communication skills, leadership, teamwork, self-management, and critical thinking. The results of the implementation show a significant increase in student self-confidence, communication skills, and cooperation both in the school environment and in field work practices. This program is also able to shape the character of students who are adaptive, innovative, and ready to face the challenges of the 5.0 era. Thus, improving soft skills is a strategic step in producing SMK graduates who are competitive, competitive, and able to contribute to national development.*

**Keywords** - Soft skills, era of society 5.0, improving student competency

**How to Cite :** Purnomo, E., Putren, I., & Sudiyatmoko, A. (2025). Peningkatan Soft Skill Siswa Siswi SMK IPTEK Tangerang Selatan Dalam Era 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1025-1030.  
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.565>

**Copyright** ©2025 Endri Purnomo, Irenne Putren, Agus Sudiyatmoko

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi pada era society 5.0 membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Society 5.0 menekankan integrasi antara kecerdasan buatan, big data, serta peran manusia untuk menciptakan solusi berbasis nilai kemanusiaan (Fukuyama, 2018). Konsep ini menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kompetensi yang komprehensif, tidak hanya berupa keterampilan teknis (hard skill), tetapi juga keterampilan non-teknis (soft skill) yang mencakup komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kreativitas, berpikir kritis, dan manajemen diri (Bialik & Fadel, 2018; Suherman, 2020).

Dalam konteks pendidikan vokasi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja. Namun, permasalahan yang sering muncul adalah ketidakseimbangan antara penguasaan hard skill dan soft skill. Banyak lulusan SMK yang telah memiliki keterampilan teknis cukup baik, tetapi kurang mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja karena lemahnya aspek komunikasi, etika kerja, dan kepemimpinan (Klaus, 2010). Kondisi ini juga dialami oleh SMK IPTEK Tangsel, di mana pembelajaran masih lebih dominan pada aspek teknis dibandingkan pembinaan soft skill yang terstruktur.

Minimnya program pelatihan non-teknis, kurangnya kegiatan yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan, serta rendahnya kedisiplinan dan manajemen waktu siswa berdampak pada rendahnya daya saing lulusan. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa alumni SMK sering kali kesulitan menghadapi wawancara kerja, berkomunikasi secara profesional, maupun bekerja sama dalam tim. Padahal, dunia kerja modern menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga keunggulan dalam kemampuan interpersonal dan intrapersonal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan strategi penguatan soft skill di lingkungan SMK yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pelatihan, workshop, pembelajaran berbasis proyek, mentoring, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, simulasi dunia kerja, serta integrasi teknologi digital dalam pembelajaran (Griffin et al., 2012). Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan siswa SMK IPTEK Tangsel mampu menjadi generasi yang adaptif, inovatif, berkarakter, dan siap bersaing pada era society 5.0.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK IPTEK Tangsel dengan sasaran utama siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan di tingkat akhir. Metode pelaksanaan dirancang secara terintegrasi melalui tahapan persiapan, pelaksanaan inti, evaluasi, dan tindak lanjut. Fokus utama kegiatan adalah peningkatan soft skill yang mencakup komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen diri, serta keterampilan berpikir kritis yang relevan dengan kebutuhan era society 5.0.

### **Tahap Persiapan**

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa untuk menentukan target peserta, bentuk kegiatan, serta pembagian peran. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara singkat guna memetakan kondisi awal penguasaan soft skill siswa. Berdasarkan hasil analisis, tim menyusun modul pelatihan dengan tema komunikasi efektif, public speaking, leadership, teamwork, critical thinking, manajemen diri, serta kreativitas berbasis teknologi.

### **Tahap Pelaksanaan Inti**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk intervensi, antara lain:

a. **Workshop dan Pelatihan**

Sesi pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan narasumber dari praktisi industri, akademisi, dan alumni. Materi disampaikan dalam bentuk teori, studi kasus, diskusi, dan simulasi.

b. **Project-Based Learning (PBL)**

Peserta dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan proyek kolaboratif, seperti proposal bisnis sederhana, simulasi event sekolah, atau kegiatan sosial. Pendekatan ini melatih komunikasi, kepemimpinan, tanggung jawab, serta kerja sama tim.

c. **Simulasi Dunia Kerja**

Kegiatan berupa simulasi wawancara, presentasi bisnis, dan roleplay penyelesaian masalah. Tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta keterampilan berpikir kritis.

d. Mentoring dan Coaching

Setiap kelompok siswa didampingi oleh mentor (guru/pendamping) yang berperan memberikan bimbingan, motivasi, dan evaluasi. Alumni dan praktisi industri turut serta memberikan coaching clinic terkait kesiapan memasuki dunia kerja.

e. Optimalisasi Ekstrakurikuler

Kegiatan organisasi siswa, klub debat, olahraga, seni, dan kegiatan sosial diarahkan sebagai sarana pengembangan kepemimpinan, disiplin, dan kreativitas.

f. Pemanfaatan Teknologi Digital

Platform digital seperti Google Classroom dan Learning Management System (LMS) digunakan untuk diskusi online, pengumpulan tugas, dan refleksi diri, sehingga siswa terbiasa dengan teknologi berbasis era 5.0.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui:

- a) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan penguasaan soft skill.
- b) Observasi langsung selama kegiatan berlangsung.
- c) Refleksi diri siswa mengenai pengalaman dan keterampilan baru yang diperoleh.
- d) Umpan balik dari mentor dan narasumber terkait perkembangan siswa.

### **Tahap Tindak Lanjut**

Sebagai keberlanjutan program, sekolah diarahkan untuk:

- a) Mengintegrasikan materi soft skill ke dalam kurikulum tambahan atau kegiatan muatan lokal.
- b) Membentuk komunitas soft skill sebagai wadah pembinaan dan mentoring antar siswa.
- c) Melakukan monitoring alumni untuk mengetahui dampak jangka panjang terhadap kesiapan kerja dan kewirausahaan siswa.

Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi non-teknis siswa SMK IPTEK Tangsel, sehingga mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga memiliki karakter adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi pada era society 5.0.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK IPTEK Tangsel berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pihak sekolah maupun siswa. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari workshop, project-based learning, simulasi dunia kerja, hingga program mentoring, mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek soft skill.

Pertama, keterampilan komunikasi siswa meningkat, ditunjukkan dengan kepercayaan diri yang lebih baik saat melakukan presentasi maupun simulasi wawancara kerja. Kedua, kemampuan kerja sama tim dan kepemimpinan berkembang melalui pelaksanaan proyek kolaboratif, di mana siswa belajar berbagi peran, bertanggung jawab, serta mengelola konflik internal kelompok. Ketiga, keterampilan berpikir kritis dan problem solving terasah melalui studi kasus yang diberikan, sehingga siswa mampu menghasilkan solusi kreatif dalam menghadapi permasalahan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih adaptif terhadap tuntutan era society 5.0.

Evaluasi pre-test dan post-test memperlihatkan peningkatan skor penguasaan soft skill secara rata-rata. Hasil refleksi siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri, disiplin, dan memiliki kesadaran pentingnya soft skill untuk memasuki dunia kerja. Pihak sekolah menilai program ini relevan dengan kebutuhan peningkatan mutu lulusan dan berkomitmen untuk mengintegrasikan penguatan soft skill ke dalam kurikulum tambahan serta kegiatan ekstrakurikuler.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK IPTEK Tangsel menunjukkan bahwa penguatan soft skill memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan era society 5.0. Peningkatan yang paling terlihat adalah pada aspek komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Hal ini sejalan dengan pendapat Klaus (2010) yang menegaskan bahwa kelemahan utama lulusan vokasi sering kali bukan pada kemampuan teknis, melainkan pada keterampilan komunikasi interpersonal dan profesional.

Workshop dan pelatihan yang dilaksanakan berhasil membekali siswa dengan keterampilan dasar public speaking, manajemen diri, serta etika kerja. Kegiatan project-based learning (PBL) terbukti efektif dalam melatih kolaborasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab individu. Metode ini mendukung temuan Griffin, Care, & McGaw (2012) bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving melalui keterlibatan aktif siswa dalam penyelesaian masalah nyata.

Simulasi dunia kerja, termasuk wawancara kerja dan roleplay presentasi bisnis, memberi pengalaman langsung bagi siswa untuk menghadapi situasi profesional. Pendekatan ini memperkuat kepercayaan diri siswa dan mempersiapkan mereka untuk bersaing di pasar tenaga kerja. Selain itu, program mentoring yang melibatkan guru, alumni, dan praktisi industri memberi dukungan moral sekaligus model nyata mengenai penerapan soft skill dalam kehidupan profesional.

Pemanfaatan teknologi digital melalui platform pembelajaran online juga meningkatkan adaptabilitas siswa terhadap perkembangan society 5.0. Hasil ini sejalan dengan pandangan Fukuyama (2018) yang menekankan bahwa era ini menuntut kolaborasi antara teknologi dan peran manusia untuk menciptakan solusi yang inovatif dan humanis. Dengan demikian, keterampilan non-teknis yang diperoleh siswa tidak hanya relevan dengan kebutuhan dunia kerja, tetapi juga sesuai dengan tuntutan zaman yang mengutamakan kreativitas, inovasi, dan kolaborasi berbasis teknologi.

Dari sisi institusi, program ini memberikan kontribusi dalam memperkaya strategi pembelajaran di SMK IPTEK Tangsel. Pihak sekolah dapat mengintegrasikan penguatan soft skill ke dalam kurikulum tambahan maupun kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terarah. Hal ini penting untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter adaptif, inovatif, dan berdaya saing global.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa pengembangan soft skill merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi. Dengan pendekatan terstruktur melalui workshop, PBL, mentoring, dan pemanfaatan teknologi digital, lulusan SMK memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di dunia kerja modern maupun mengembangkan wirausaha berbasis kreativitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan soft skill di SMK IPTEK Tangsel memberikan dampak nyata terhadap pengembangan kompetensi siswa. Melalui kombinasi workshop, pembelajaran berbasis proyek, simulasi dunia kerja, mentoring, serta pemanfaatan teknologi digital, siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen diri, dan berpikir kritis.

Dengan adanya peningkatan tersebut, siswa lebih siap menghadapi tantangan era society 5.0, baik untuk bersaing di dunia kerja maupun menciptakan peluang wirausaha. Oleh karena itu, penguatan

soft skill harus menjadi strategi berkelanjutan dalam pendidikan vokasi agar lulusan SMK tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi non-teknis yang kuat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMK IPTEK Tangsel yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada kepala sekolah, dewan guru, serta siswa-siswi yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan dosen dan praktisi industri yang turut serta menjadi narasumber, mentor, serta pendamping dalam berbagai sesi pelatihan, workshop, dan simulasi. Tidak lupa, penulis mengucapkan penghargaan kepada institusi perguruan tinggi tempat penulis bernaung atas dukungan moril maupun material yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik.

Diharapkan kerja sama ini dapat terus berlanjut dalam bentuk program pengembangan kapasitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan vokasi, agar mampu menjawab tantangan era society 5.0.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, M., & Kurniawan, H. (2022). Penguatan Kecakapan Hidup di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 10(2), 99–110.
- Basri, H., & Sari, D. (2020). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 9(1), 77–86.
- Bialik, M., & Fadel, C. (2018). *Skills for the 21st Century: What Should Students Learn?* Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2023). *Pedoman Penguatan Soft Skill di Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Kemdikbudristek
- Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*. Japan SPOTLIGHT, 47–50.
- Griffin, P., Care, E., & McGaw, B. (2012). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Dordrecht: Springer.
- Hasanah, U., & Lestari, A. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pengembangan Kreativitas Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 156–166.
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Penguatan Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Klaus, P. (2010). Communication breakdown: How business schools can develop soft skills for the future. *Journal of Management Development*, 29(9), 731–743.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- OECD. (2019). *Future of Education and Skills 2030: OECD Learning Compass*. Paris: OECD Publishing
- Prasetyo, A., & Sutopo, A. (2020). Kolaborasi Dunia Industri dan Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Lulusan SMK. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 8(1), 55–63.
- Raharjo, S. (2024). Strategi Pembinaan Karakter dan Soft Skill di Era Digital. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23–31.\*
- Rahman, A., & Nurhayati, D. (2022). Strategi Pengembangan Soft Skill melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 89–101.
- Setiawan, I., & Hidayat, D. (2021). Penerapan Project-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 134–145.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2020). Penguatan Soft Skill dalam Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 45–57.
- Suryani, N., & Arifin, Z. (2021). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 210–220.

- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- UNESCO. (2020). *Education in a Post-COVID World: Nine Ideas for Public Action*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyuni, E., & Putri, M. (2023). Soft Skill sebagai Faktor Penentu Kesiapan Kerja Lulusan Vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 40–49.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. Geneva: WEF.